

# SIKAP PUBLIK NASIONAL TERHADAP FPI, MRS, DAN RESPONS PEMERINTAH

Temuan Survei Nasional:  
Updated 18 – 21 November 2020

Jl. Teuku Cikditiro II, No 2 Gondangdia, Jakarta Pusat, 10350  
[kontak@saifulmujani.com](mailto:kontak@saifulmujani.com) | [www.saifulmujani.com](http://www.saifulmujani.com)

# Latar Belakang

- Akhir-akhir ini Muhammad Rizieq Shihab (MRS) dan Front Pembela Islam (FPI) cukup banyak diberitakan oleh berbagai media. Di antaranya berita tentang acara resepsi pernikahan dan maulid Nabi yang diadakan oleh HRS tanpa protokol kesehatan ketat sehingga menimbulkan pro-kontra.
- Seberapa banyak warga yang aware dengan acara tersebut? Bagaimana pendapat warga pada umumnya terkait acara tersebut? Lebih jauh, berapa banyak warga yang aware dengan FPI dan MRS, serta bagaimana sikap warga terhadap FPI dan MRS? Bagaimana pula sikap warga terhadap penegakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini SMRC melakukan jajak pendapat terhadap warga secara nasional.

# Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 71% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

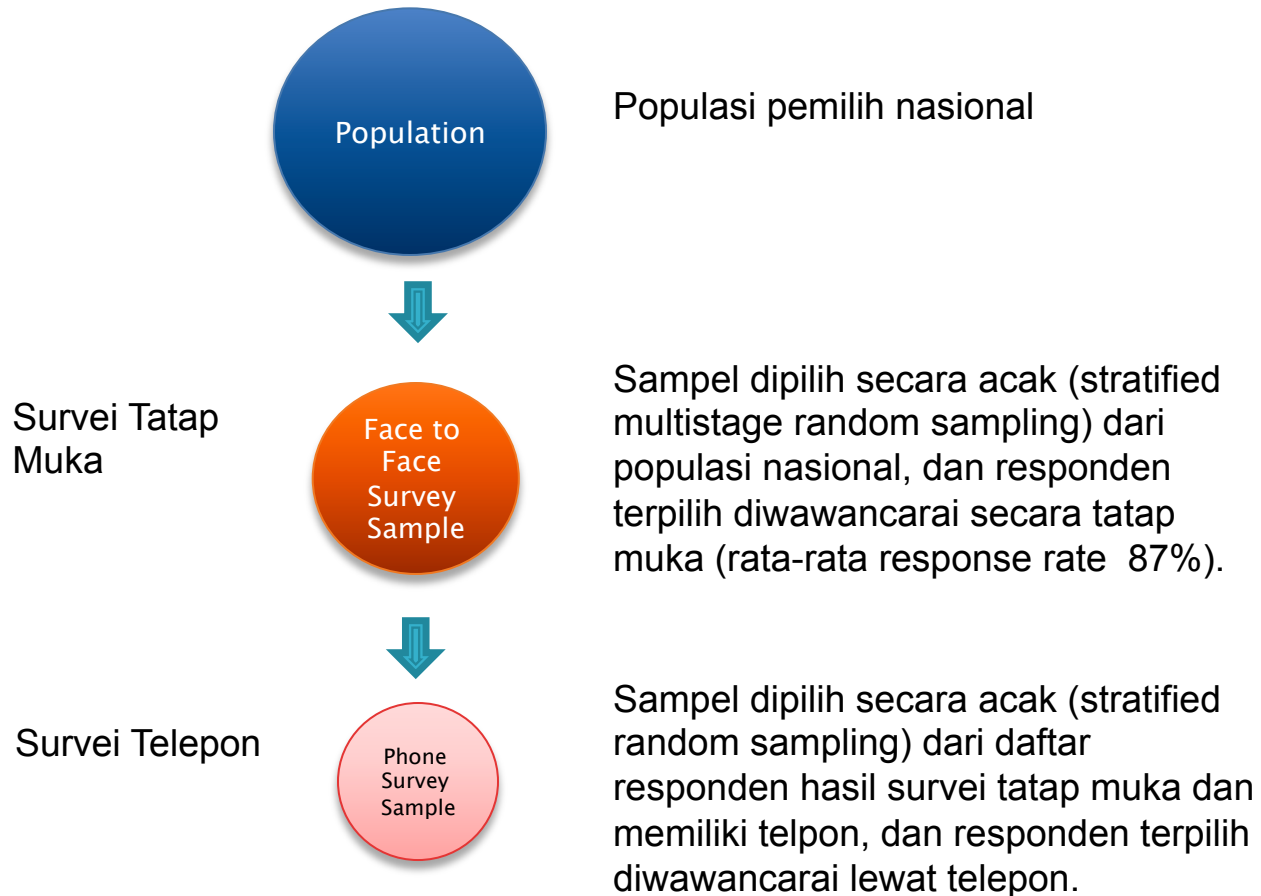
# Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1201 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan  $\pm 2.9\%$  pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 18 – 21 November 2020.

# Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi ( $p$ ) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika  $p = 50\%$ ) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
  - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.9%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan  $50\% \pm 2.9\%$  (47.1% - 52.9%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi  $p$  dan ukuran sampel  $n$ . Moe terbesar adalah ketika  $p = 50\%$ . Semakin jauh  $p$  dari 50% ( $p$  mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ( $52\% - 48\% = 4\%$ ) kurang dari  $2 \times moe$ , yakni kurang dari 5.8% ( $= 2 \times 2.9\%$ ). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

# Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



# Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Oktober 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
111,852	79,585	8,804	1,201

# Validasi Sampel dan Pembobotan Data

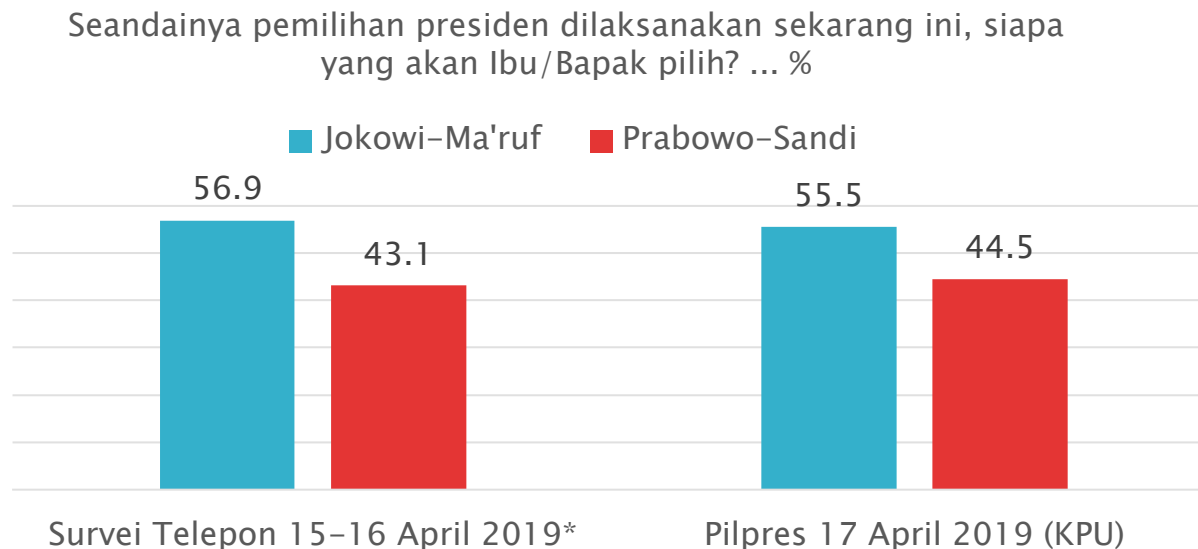
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

# Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 1,201 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

# Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



\* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

# PROFIL RESPONDEN

# Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>GENDER</b>			
Laki-laki	50.0	50.1	50.0
Perempuan	50.0	49.9	50.0
<b>DESA-KOTA</b>			
Pedesaan	50.2	49.5	50.0
Perkotaan	49.8	50.5	50.0
<b>UMUR</b>			
<= 21 thn	12.7	3.0	12.6
22-25 thn	10.1	3.8	9.9
26-40 thn	37.0	32.3	36.6
41-55 thn	25.0	39.6	25.0
> 55 thn	15.2	21.4	15.9

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>AGAMA</b>			
Islam	87.3	89.9	87.2
Protestan/Katolik	9.8	9.7	10.0
Lainnya	3.0	0.3	2.8
<b>ETNIS</b>			
Jawa	40.2	43.7	40.3
Sunda	15.5	14.3	15.6
Batak	3.6	1.7	3.4
Madura	3.0	5.3	3.0
Betawi	2.9	3.7	2.9
Bugis	2.7	2.7	2.8
Minang	2.7	2.8	2.6
Lainnya	29.4	25.6	29.3

## ...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

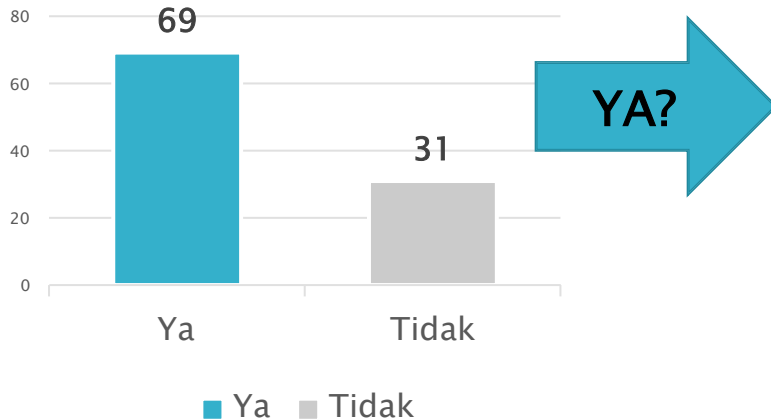
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.8	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.1	5.2
Sumatera Barat	1.9	2.2	1.9
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.1	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.0	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.8
Lampung	3.2	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.3	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.6	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.3	4.1
Jawa Barat	17.4	17.3	17.4
Jawa Tengah	14.6	14.8	14.7
DI Yogyakarta	1.4	1.5	1.4
Jawa Timur	16.2	16.2	16.2
Banten	4.3	4.2	4.3
Bali	1.6	1.7	1.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.7	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.3
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.3
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.4
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.8

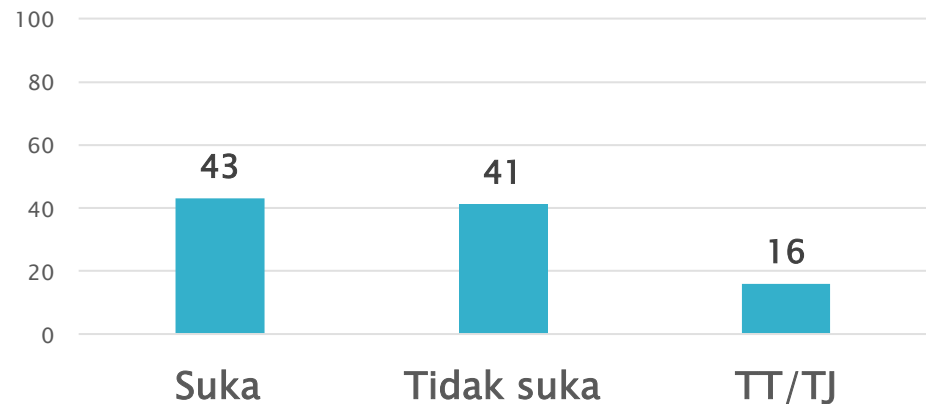
# Organisasi Keagamaan

# Tahu dan Suka FPI

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar organisasi/kelompok Front Pembela Islam atau FPI? ... (%)



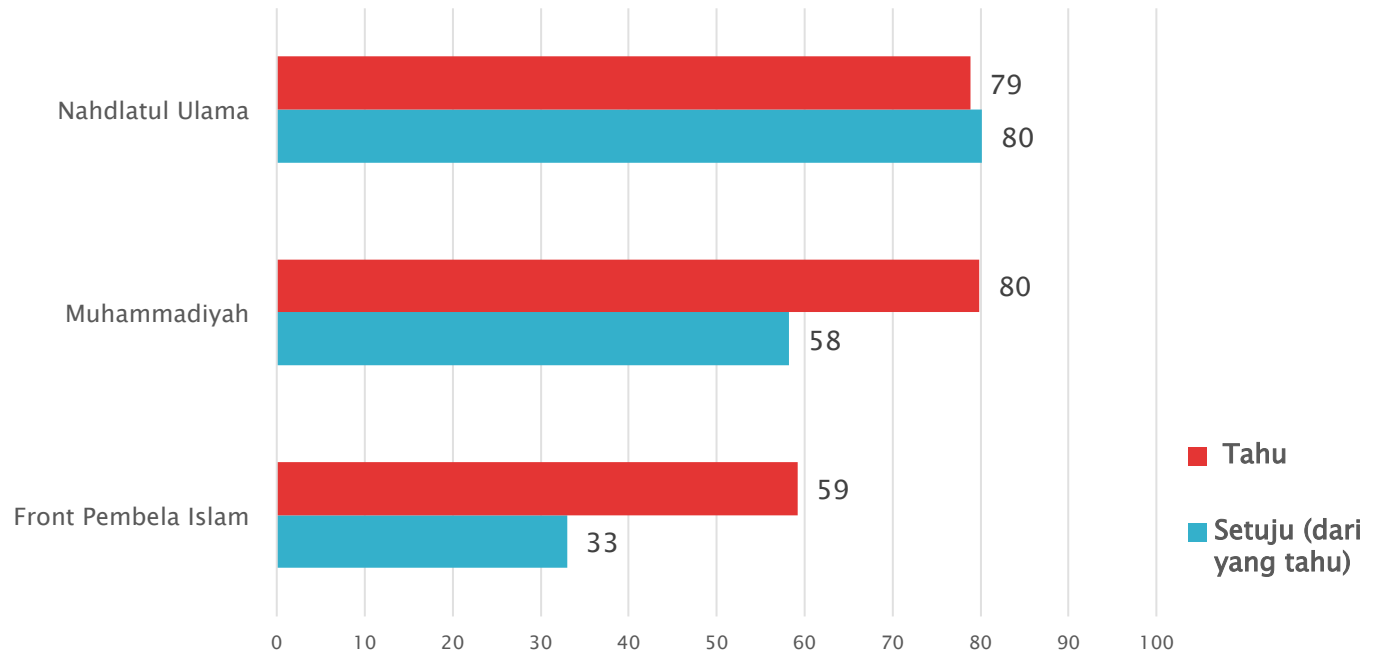
Kalau tahu/kenal, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengan FPI? ... (%)



Sekitar 69% warga tahu atau pernah dengar nama FPI. Dari yang tahu, yang suka sekitar 43%, yang tidak suka 41%, dan yang tidak menjawab 16%.

# Survei Nasional Januari 2018: Tahu organisasi keagamaan berikut? Bila tahu, setuju dengan yang diperjuangkan organisasi tersebut?

Apakah Ibu/Bapak tahu (pernah dengar, lihat, atau baca) nama-nama organisasi keagamaan berikut ini? Bila tahu, apakah Ibu/Bapak setuju dengan yang diperjuangkan organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok tersebut? ... (%)



Survei nasional sebelumnya yang dilakukan pada Januari 2018 menunjukkan bahwa NU dan Muhammadiyah adalah organisasi yang lebih banyak dikenal warga. Awareness terhadap NU dan Muhammadiyah sekitar 79-80%, tidak berbeda signifikan secara statistik. Sementara yang tahu FPI 59%. Organisasi yang perjuangannya paling banyak mendapat dukungan adalah NU (didukung oleh 80% dari yang aware), selanjutnya Muhammadiyah (58%), dan paling rendah FPI (33%).

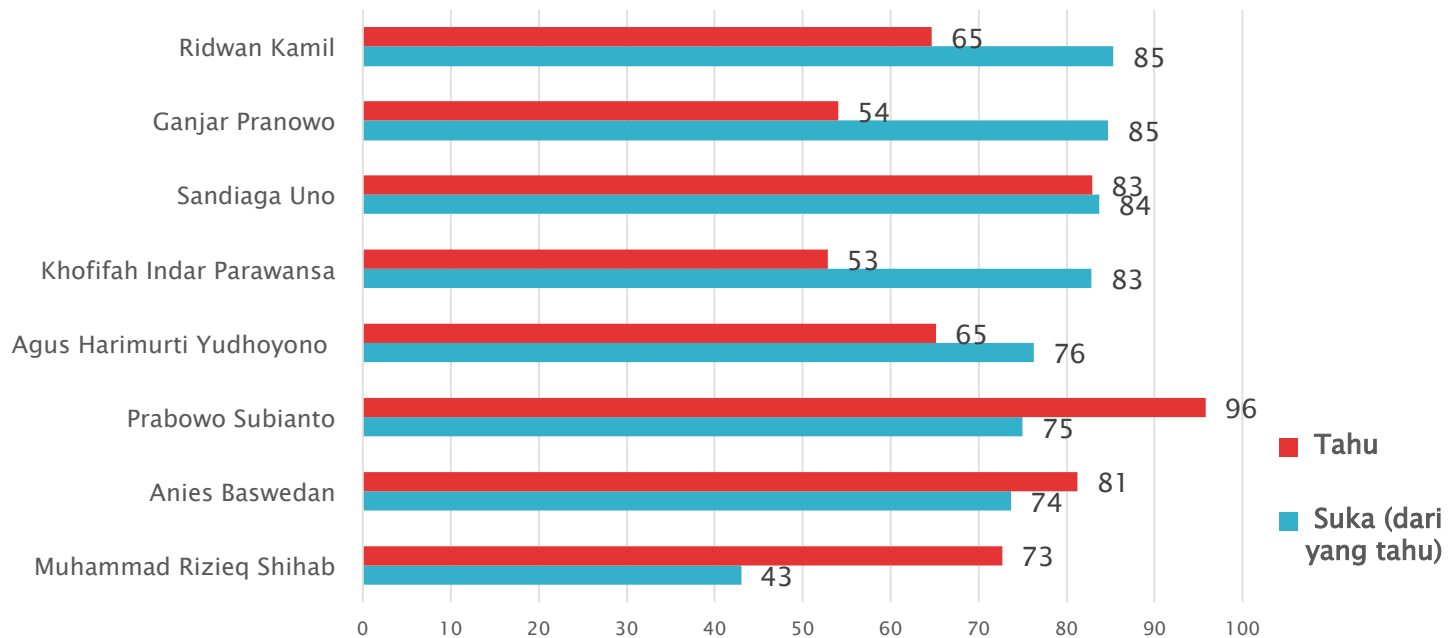
# Temuan

- Sekitar 69% warga tahu atau pernah dengar nama FPI. Dari yang tahu, yang suka sekitar 43%, yang tidak suka 41%, dan yang tidak menjawab 16%.
- Dalam survei nasional sebelumnya yang dilakukan pada Januari 2018, diketahui bahwa NU dan Muhammadiyah adalah organisasi yang lebih banyak dikenal warga. Awareness terhadap NU dan Muhammadiyah sekitar 79–80%, tidak berbeda signifikan secara statistik. Sementara yang tahu FPI 59%. Organisasi yang perjuangannya paling banyak mendapat dukungan adalah NU (didukung oleh 80% dari yang aware), selanjutnya Muhammadiyah (58%), dan paling rendah FPI (33%).

# Popularitas Tokoh

# Tahu dan Suka Tokoh

Saya akan membacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak mengenal namanya (tahu, pernah melihat, mendengar, membaca, dll.)? Kalau mengenal, apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengannya? ... (%)



- Sekitar 73% warga tahu atau pernah dengar nama MRS, dan dari yang tahu, yang suka sekitar 43%. Likeability (kedisukaan) MRS jauh lebih rendah dibanding tokoh-tokoh lain yang disukai oleh lebih dari 70% di antara yang tahu.
- Kesukaan lebih penting dibanding awareness, sehingga Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo, Sandiaga Uno, dan Khofifah paling atas, lalu AHY, Prabowo, dan Anies di lapisan kedua. Sementara MRS jauh di bawah.

KET: grafik adalah perbandingan secara kasar: awareness dan likeability MRS ditanyakan pada survei 18-21 November 2020, sementara awareness dan likeability tokoh-tokoh lain ditanyakan dalam survei Oktober 2020.

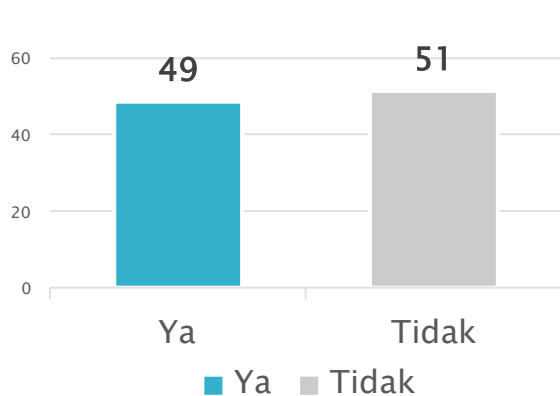
# Temuan

- ▶ Sekitar 73% warga tahu atau pernah dengar nama MRS. Di antara yang tahu, yang suka HRS sekitar 43%.
- ▶ Likeability (kedisukaan) MRS jauh lebih rendah dibanding sejumlah tokoh nasional lain yang disukai oleh lebih dari 70% dari yang tahu.
- ▶ Kesukaan lebih penting dibanding awareness, sehingga Ridwan Kamil (85%), Ganjar Pranowo (85%), Sandiaga Uno (84%), dan Khofifah (83%) paling atas, lalu AHY (76%), Prabowo (75%), dan Anies (74%) di lapisan kedua. Sementara MRS jauh di bawah (43%).

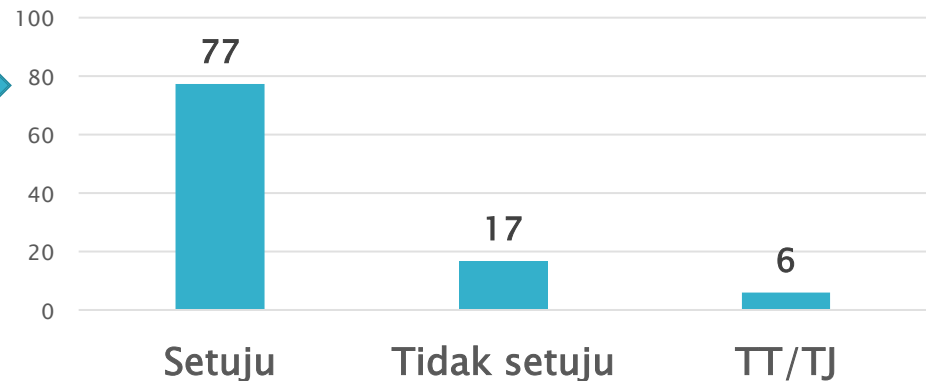
# Acara yang Diadakan MRS dan Protokol Kesehatan

# Tahu acara resepsi pernikahan dan Maulid yang diselenggarakan MRS? Jika tahu, setuju atau tidak setuju seandainya aparat keamanan membubarkan acara tersebut dengan alasan Covid-19? (Survei 18–21 November 2020)

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang acara resepsi pernikahan dan Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh Habib Rizieq Shihab yang dihadiri ribuan pengikutnya dengan tidak menerapkan protokol atau aturan Kesehatan (memakai masker dan menjaga jarak) secara ketat? ... (%)



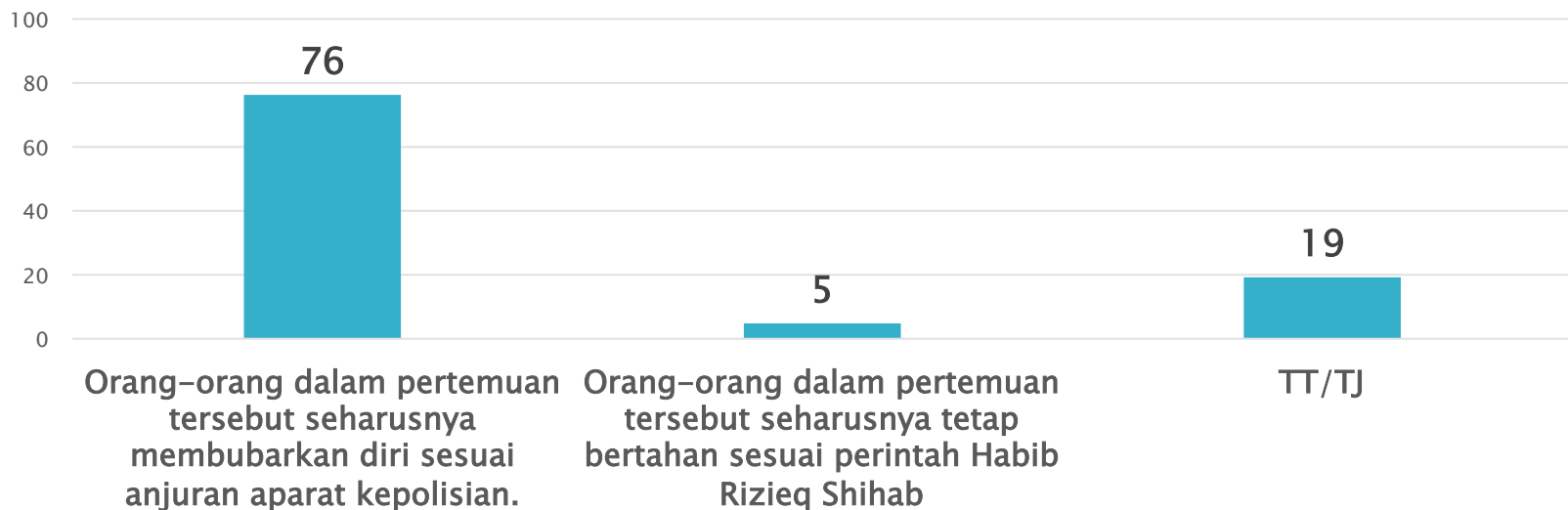
**Jika tahu**, Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak seandainya aparat keamanan membubarkan acara Habib Rizieq Shihab tersebut dengan alasan Covid-19? ... (%)



- Sekitar 49% warga tahu acara resepsi pernikahan dan Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh MRS.
- Di antara yang tahu acara tersebut, mayoritas, 77%, setuju seandainya aparat keamanan membubarkan acara tersebut dengan alasan Covid-19. Yang tidak setuju 17%, dan tidak menjawab 6%.

## Khusus Responden yang tahu MRS: “Jika ada kegiatan yang dihadiri Habib Rizieq Shihab kemudian dibubarkan oleh kepolisian, manakah di antara dua pernyataan berikut yang lebih sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak?” (%)

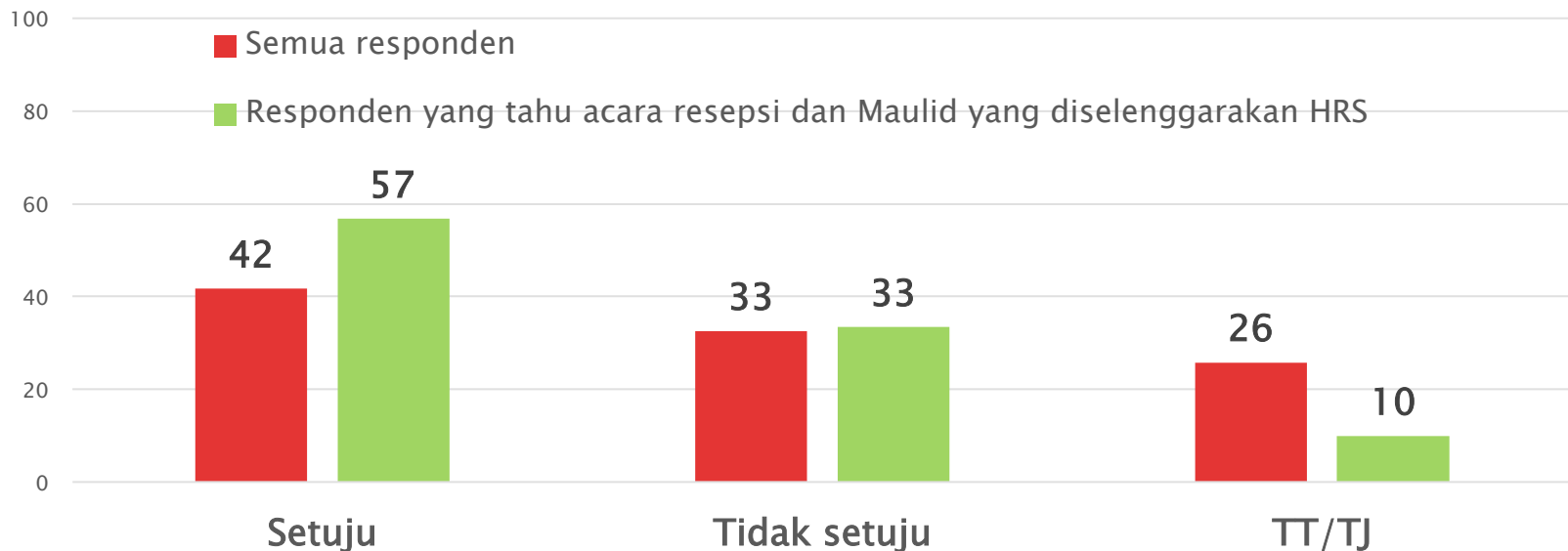
Jika ada kegiatan pertemuan yang dihadiri Habib Rizieq Shihab kemudian dibubarkan oleh kepolisian, manakah di antara dua pernyataan berikut yang lebih sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak? ... (%) *Base: responden yang tahu Habib Rizieq Shihab*



Jika ada kegiatan pertemuan yang dihadiri MRS kemudian dibubarkan oleh kepolisian, di antara yang tahu MRS, mayoritas (76%) merasa lebih sesuai dengan pernyataan bahwa “orang-orang dalam pertemuan tersebut seharusnya membubarkan diri sesuai anjuran aparat kepolisian”. Sementara yang merasa lebih sesuai dengan pernyataan bahwa “Orang-orang dalam pertemuan tersebut seharusnya tetap bertahan sesuai perintah Habib Rizieq Shihab” ada 5%.

# Setuju atau Tidak: Gubernur DKI telah Gagal Menjalankan Aturan PSBB secara Adil?

Ada yang menilai Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil kepada semua warga DKI Jakarta tanpa memandang etnis, agama atau golongannya. Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak dengan penilaian tersebut? ... (%)



- Sekitar 42% warga setuju dengan pendapat bahwa "Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil kepada semua warga DKI Jakarta tanpa memandang etnis, agama atau golongannya", sementara yang tidak setuju 33%.
- Sikap tersebut nampaknya berhubungan dengan awareness warga terhadap acara resepsi pernikahan dan maulid Nabi yang diselenggarakan MRS. Di antara yang tahu acara tersebut, yang setuju bahwa Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil proporsinya lebih besar, yakni 57%.

# Temuan

- Sekitar 49% warga tahu atau pernah dengar acara resepsi pernikahan dan Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh MRS.
- Di antara yang tahu acara tersebut, mayoritas, 77%, setuju seandainya aparat keamanan membubarkan acara itu dengan alasan Covid-19. Yang tidak setuju 17%, dan yang tidak menjawab 6%.
- Jika ada kegiatan pertemuan yang dihadiri MRS kemudian dibubarkan oleh kepolisian, di antara yang tahu MRS, mayoritas warga (76%) merasa lebih sesuai dengan pernyataan bahwa "orang-orang dalam pertemuan tersebut seharusnya membubarkan diri sesuai anjuran aparat kepolisian". Sementara yang merasa lebih sesuai dengan pernyataan bahwa "Orang-orang dalam pertemuan tersebut seharusnya tetap bertahan sesuai perintah Habib Rizieq Shihab" ada 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa warga pada umumnya lebih berpihak kepada aparat keamanan dibanding HRS dalam kasus ini.

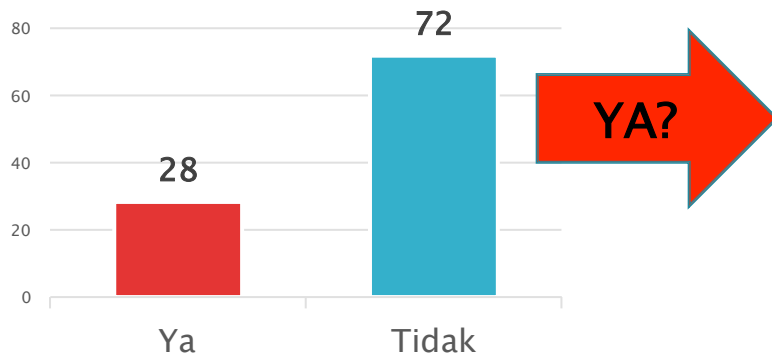
# Temuan

- Sekitar 42% warga setuju dengan pendapat bahwa “Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil kepada semua warga DKI Jakarta tanpa memandang etnis, agama atau golongannya”, sementara yang tidak setuju 33%.
- Sikap warga tersebut berhubungan dengan awareness terhadap acara resepsi pernikahan dan Maulid Nabi yang diselenggarakan MRS. Di antara yang tahu acara tersebut, yang setuju bahwa Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil proporsinya lebih besar, yakni 57%.

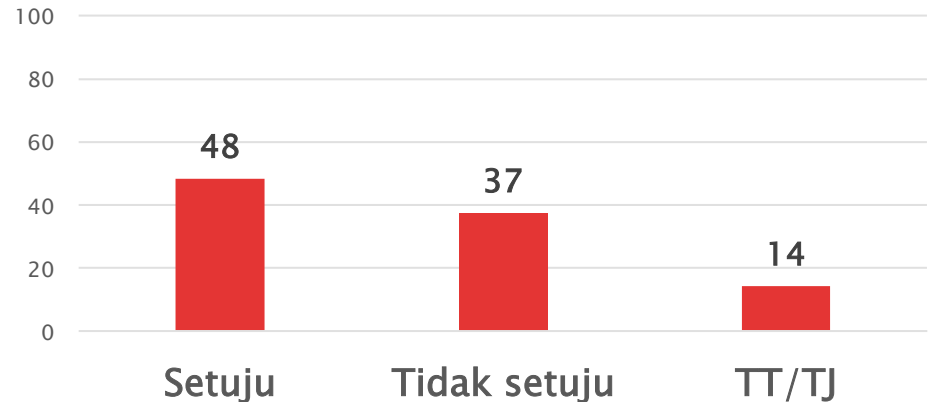
# Awareness dan Sikap Warga Terhadap Kebijakan Pemerintah

# Pencopotan 2 Kapolda

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang Kapolri Jenderal Polisi Idham Azis telah mencopot Kapolda Metro Jaya (Jakarta Raya) dan Kapolda Jawa Barat karena dinilai gagal menegakan protocol/aturan kesehatan Covid-19? ... (%)



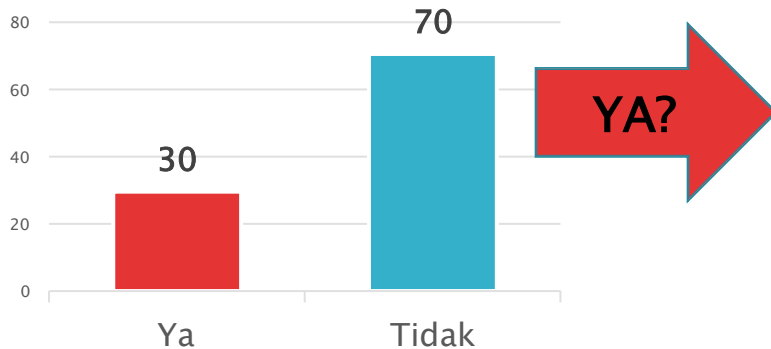
**Jika tahu,** Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak dengan sikap Kapolri tersebut? ... (%)



- Ada sekitar 28% warga yang tahu pencopotan Kapolda Metro Jaya (Jakarta Raya) dan Kapolda Jawa Barat karena dinilai gagal menegakan protocol/aturan kesehatan Covid-19.
- Dari yang tahu, sekitar 48% setuju dengan sikap Kapolri tersebut. Yang tidak setuju 37%.

# Teguran Kemenko Polhukam kepada Polisi

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang teguran pemerintah melalui Kemenko Polhukam kepada aparat Kepolisian untuk menindak tegas pelanggar protokol Kesehatan Covid-19? ... (%)



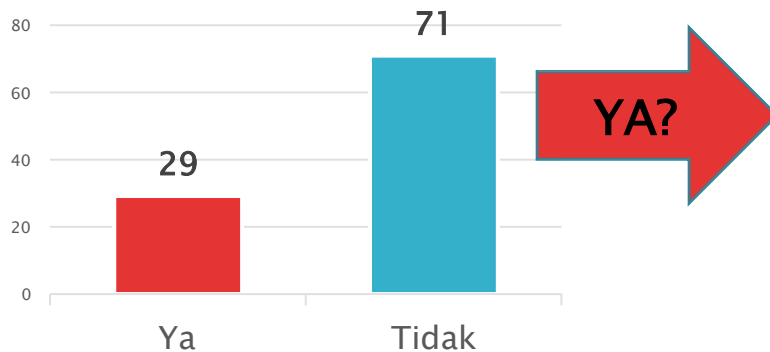
**Jika tahu,** Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak dengan sikap Pemerintah tersebut? ... (%)



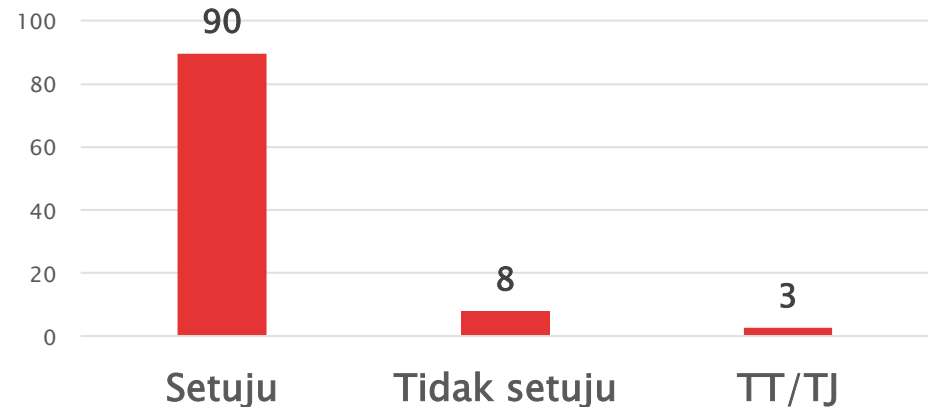
- Ada sekitar 30% warga yang tahu teguran pemerintah melalui Kemenko Polhukam kepada aparat Kepolisian untuk menindak tegas pelanggar protokol Kesehatan Covid-19.
- Dari yang tahu, mayoritas (86%) setuju dengan sikap pemerintah tersebut.

# Teguran Kemenko Polhukam kepada Pemda

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang teguran pemerintah pusat melalui Kemenko Polhukam kepada pemerintah daerah yang kurang tegas menegakkan aturan larangan berkumpul? ... (%)



**Jika tahu,** Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak dengan sikap Pemerintah pusat tersebut? ... (%)



- Ada sekitar 29% warga yang tahu teguran pemerintah pusat melalui Kemenko Polhukam kepada pemerintah daerah yang kurang tegas menegakkan aturan larangan berkumpul.
- Dari yang tahu, mayoritas (90%) setuju dengan sikap pemerintah pusat tersebut.

# Temuan

- Ada sekitar 28% warga yang tahu pencopotan Kapolda Metro Jaya (Jakarta Raya) dan Kapolda Jawa Barat karena dinilai gagal menegakan protocol/ aturan kesehatan Covid-19. Di antara yang tahu, yang setuju dengan sikap Kapolri tersebut 48% dan yang tidak setuju 37%.
- Ada sekitar 30% warga yang tahu teguran pemerintah melalui Kemenko Polhukam kepada aparat Kepolisian untuk menindak tegas pelanggar protokol Kesehatan Covid-19. Dari yang tahu, mayoritas (86%) setuju dengan sikap pemerintah tersebut.
- Ada sekitar 29% warga yang tahu teguran pemerintah pusat melalui Kemenko Polhukam kepada pemerintah daerah yang kurang tegas menegakkan aturan larangan berkumpul. Dari yang tahu, mayoritas (90%) setuju dengan sikap pemerintah pusat tersebut.

# KESIMPULAN

# Kesimpulan

- ▶ Survei nasional pada 18–21 November 2020 menemukan bahwa cukup banyak warga yang tahu atau pernah dengar (aware) nama FPI (69%). Namun sikap warga terhadap FPI umumnya kurang positif (hanya disukai oleh kurang dari 50% dari yang tahu).
- ▶ Dukungan terhadap perjuangan FPI lebih rendah dibandingkan dengan dukungan terhadap NU dan Muhammadiyah. Hal ini terlihat dari temuan survei pada Januari 2018 lalu bahwa—di antara yang aware—yang mendukung perjuangan FPI hanya 33%, jauh rendah jika dibandingkan dukungan terhadap NU 80% dan Muhammadiyah 58%.

# Kesimpulan

- ▶ Warga yang tahu atau pernah dengar nama MRS sekitar 73% (dalam survei terakhir). Dari yang tahu, yang suka kepada HRS 43%.
- ▶ Kualitas personal MRS tampaknya kurang positif di mata warga pada umumnya. Kedisukaan HRS jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan sejumlah tokoh nasional lain (Prabowo, Sandiaga Uno, Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo, Khofifah, Anies Baswedan, Agus Harimurti) yang disukai oleh lebih dari 70% di antara warga yang tahu.
- ▶ Kesukaan lebih penting dibanding awareness, sehingga Ridwan Kamil (85%), Ganjar Pranowo (85%), Sandiaga Uno (84%), dan Khofifah (83%) paling atas. Lalu AHY (76%), Prabowo (75%), dan Anies (74%) di lapisan kedua. Sementara MRS jauh di bawah (43%).

# Kesimpulan

- Secara umum warga menilai negatif acara resepsi pernikahan dan Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh MRS yang dihadiri ribuan pengikutnya dengan tidak menerapkan protokol kesehatan (memakai masker dan menjaga jarak) secara ketat.
- Dari total 49% warga yang tahu acara tersebut, mayoritas (77%) setuju seandainya aparat keamanan membubarkan acara itu dengan alasan Covid-19. Warga pada umumnya lebih berpihak kepada aparat keamanan dibanding HRS dalam kasus ini.
- Lebih banyak warga yang setuju (42%) dibanding yang tidak setuju (33%) dengan pendapat bahwa "Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil kepada semua warga DKI Jakarta tanpa memandang etnis, agama atau golongannya".
- Sikap warga tersebut tampaknya berhubungan dengan awareness terhadap acara resepsi pernikahan dan maulid Nabi yang diselenggarakan MRS. Di antara yang tahu acara tersebut, yang setuju dengan pendapat bahwa Gubernur DKI Jakarta telah gagal menjalankan aturan PSBB secara adil mencapai 57%.

# Kesimpulan

- Warga pada umumnya mendukung upaya pemerintah menegakkan aturan atau protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Di antara yang tahu, mayoritas mendukung tindakan pemerintah pusat menegur aparat kepolisian dan pemerintah daerah yang kurang tegas terhadap pelanggar protokol kesehatan.
- Protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 seharusnya dijalankan secara serius tanpa membedakan etnis, agama, dan golongan.

Terima Kasih